

PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN 1 PALELEH

Yuniarti J.Marjuni¹, Radia Hafid², Sudirman³, Roy Hasiru⁴, Mamang Kasim⁵

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: yuyunmarjuni4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Paleleh. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar sebagian siswa yang diduga dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paleleh yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,581 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,654 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan fasilitas pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30,8% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, fasilitas pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 4,55 dengan kategori sangat baik, sedangkan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 4,66 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Paleleh.

Kata Kunci: Fasilitas Pembelajaran, Motivasi Belajar, Siswa, IPS.

Abstract

This study aimed to determine the influence of learning facilities on students' learning motivation in the Social Sciences Subject in Grade VII of SMP Negeri 1 Paleleh. The research problem was the relatively low learning motivation among some students, which was presumed to be influenced by the availability and use of school learning facilities. This study employed a quantitative, survey-based approach. The population consisted of all Grade VII students at SMP Negeri 1 Paleleh, amounting to 72 students. A total sampling technique was used, in which the entire population served as the research sample. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis included validity and reliability testing, descriptive analysis, simple linear regression, t-test analysis, and coefficient of determination analysis using SPSS. The findings denoted that learning facilities had a positive and significant

influence on students' learning motivation. This was evidenced by the t-test result, which showed a calculated t-value of 5.581 higher than the critical t-value of 1.994, with a significance level of $0.000 < 0.05$. The simple linear regression analysis showed a regression coefficient of 0.654, indicating that every improvement in learning facilities was associated with an increase in students' learning motivation. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) was 0.308, indicating that learning facilities accounted for 30.8% of students' learning motivation, while the remaining 69.2% was influenced by factors beyond the scope of this study. Based on the descriptive analysis, learning facilities had a mean score of 4.55, indicating a very good category, while students' learning motivation had a mean score of 4.66, also indicating a very good category. In conclusion, the better the school's learning facilities, the higher students' motivation to learn in the Social Sciences subject in Grade VII at SMP Negeri 1 Paleleh.

Keywords: Learning Facilities, Learning Motivation, Students, Social Sciences.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Proses pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan di sekolah karena melalui kegiatan pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Oleh karena itu, keberhasilan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Menurut (Blongkod et al., 2022) Adapun tujuan dari pendidikan yang termuat dalam undang-undang pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan undang-undang tersebut maka salah satu aspek yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan dua unsur yaitu guru dan siswa yang saling berinteraksi. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika seorang guru mampu menyiapkan segala komponen yang berkaitan dengan pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi

belajar rendah biasanya menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta rendahnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut tentu dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat belajar, sikap terhadap pembelajaran, serta keinginan untuk mencapai prestasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran merupakan segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas pembelajaran dapat berupa ruang kelas, buku pelajaran, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, alat peraga, serta berbagai sarana pendukung lainnya.

Fasilitas pembelajaran yang memadai dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang baik juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Secara teoritis, hubungan antara fasilitas pembelajaran dan motivasi belajar telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Fasilitas pembelajaran yang memadai diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperkuat landasan teoritis tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara fasilitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asriani et al., 2021) menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, Anggraeni, AI Nur Solihat, 2025) menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran dan gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Secara ideal, setiap sekolah diharapkan memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal. Fasilitas pembelajaran yang lengkap diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Namun pada kenyataannya, kondisi yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan kondisi ideal tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Paleleh, ditemukan bahwa beberapa fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah masih belum sepenuhnya memadai.

Berdasarkan pengamatan, masih terdapat kekurangan dalam fasilitas pembelajaran, seperti terbatasnya buku pelajaran IPS, minimnya penggunaan media pembelajaran seperti peta dan alat peraga, serta belum optimalnya penggunaan teknologi pembelajaran seperti LCD atau proyektor. Selain itu, kondisi ruang kelas yang kurang nyaman, seperti kipas angin yang tidak berfungsi dengan baik, juga menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mata pelajaran IPS dipilih dalam penelitian ini karena IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep, menganalisis peristiwa sosial, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS. Keterbatasan fasilitas tersebut dapat berdampak pada motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Siswa cenderung merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi IPS serta berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa sebagian siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Paleleh menunjukkan motivasi belajar yang masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, pemanfaatan fasilitas pembelajaran oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar juga belum maksimal. Kondisi ruang kelas yang kurang nyaman serta keterbatasan fasilitas pembelajaran juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi belajar. Dalam sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. (Mamang Kasim et, al 2025)

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara fasilitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan, lokasi, dan karakteristik responden yang berbeda. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Paleleh belum ditemukan. Perbedaan karakteristik sekolah, kondisi fasilitas pembelajaran, serta lingkungan belajar memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang sesuai dengan kondisi SMP Negeri 1 Paleleh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berfokus pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paleleh serta pada pengkajian pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hingga saat ini, penelitian dengan fokus dan lokasi tersebut masih belum banyak dilakukan sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi sekolah.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Apabila motivasi belajar siswa rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Dari uraian latar belakang masalah di atas maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian Pendidikan. Selain itu, Penelitian ini menjadi penting karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang. “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips kelas VII Di SMP Negeri 1 paleleh

Metode

Penelitian ini adalah pada siswa kelas VII di SMPN 1 paleleh. Penetapan lokasi ini karena objek penelitian relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, data yang digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai dan mudah untuk memperolehnya, dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti menemukan bahwa ditempat ini ada permasalahan/fenomena sesuai dengan judul yang peneliti angkat selain itu didukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan dilapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:17) bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket), dokumentasi, dan wawancara. Kuisioner (angket) dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab berdasarkan kondisi dan pendapat mereka, Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan berupa jumlah populasi siswa Kelas VII Di SMPN 1 Paleleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi data variabel penelitian dalam bagian ini memberikan uraian tentang gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data yang dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari satu variabel independen (Fasilitas Pembelajaran) dan satu variabel dependen (Motivasi Belajar Siswa). Perolehan data melalui pengisian angket/kuisioner kepada 72 siswa sebagai responden (sampel) dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X.P1	0,554	0,361	Valid
2	X.P2	0,541		Valid
3	X.P3	0,552		Valid
4	X.P4	0,690		Valid
5	X.P5	0,429		Valid
6	X.P6	0,640		Valid
7	X.P7	0,658		Valid
8	X.P8	0,604		Valid
9	X.P9	0,532		Valid
10	X.P10	0,661		Valid
11	X.P11	0,673		Valid
12	X.P12	0,696		Valid
13	X.P13	0,481		Valid
14	X.P14	0,459		Valid
15	X.P15	0,621		Valid
16	X.P16	0,655		Valid
17	X.P17	0,607		Valid
18	X.P18	0,702		Valid
19	X.P19	0,655		Valid
20	X.P20	0,758		Valid
21	X.P21	0,664		Valid
22	X.P22	0,778		Valid

23	X.P23	0,757		Valid
24	X.P24	0,748		Valid
25	X.P25	0,655		Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel fasilitas pembelajaran (X), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel fasilitas pembelajaran dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y.P1	0,482	0,361	Valid
2	Y.P2	0,394		Valid
3	Y.P3	0,428		Valid
4	Y.P4	0,365		Valid
5	Y.P5	0,430		Valid
6	Y.P6	0,747		Valid
7	Y.P7	0,797		Valid
8	Y.P8	0,507		Valid
9	Y.P9	0,687		Valid
10	Y.P10	0,673		Valid
11	Y.P11	0,788		Valid
12	Y.P12	0,876		Valid
13	Y.P13	0,701		Valid
14	Y.P14	0,525		Valid
15	Y.P15	0,802		Valid
16	Y.P16	0,662		Valid
17	Y.P17	0,837		Valid
18	Y.P18	0,775		Valid
19	Y.P19	0,403		Valid
20	Y.P20	0,652		Valid
21	Y.P21	0,809		Valid
22	Y.P22	0,759		Valid
23	Y.P23	0,739		Valid
24	Y.P24	0,660		Valid
25	Y.P25	0,552		Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Motivasi Belajar (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Motivasi Belajar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas instrumen

No	Variabel	Cronbach's alpha	Syarat	Keterangan
1	Fasilitas Pembelajaran (X)	0,935	0.60	Reliable
2	Motivasi Belajar (Y)	0,936		Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha variabel fasilitas pembelajaran (X) sebesar 0,935 dan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,936. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai standar reliabilitas yaitu 0,60. Dengan demikian, instrumen pada variabel fasilitas pembelajaran (X) dan motivasi belajar (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel X

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Keterangan
Sarana pembelajaran	X.P1	72	4,44	Sangat Baik
	X.P2		4,50	Sangat Baik
	X.P3		4,42	Sangat Baik
	X.P4		4,51	Sangat Baik
	X.P5		4,44	Sangat Baik
	X.P6		4,53	Sangat Baik
	X.P7		4,61	Sangat Baik
Total Indikator			4,49	Sangat Baik
Prasarana sekolah	X.P8	72	4,54	Sangat Baik
	X.P9		4,49	Sangat Baik
	X.P10		4,65	Sangat Baik
	X.P11		4,51	Sangat Baik
	X.P12		4,53	Sangat Baik
	X.P13		4,53	Sangat Baik
Total Indikator			4,54	Sangat Baik
Media belajar	X.P14	72	4,47	Sangat Baik
	X.P15		5,00	Sangat Baik
	X.P16		4,71	Sangat Baik
	X.P17		4,61	Sangat Baik
	X.P18		4,60	Sangat Baik
	X.P19		4,60	Sangat Baik
Total Indikator			4,66	Sangat Baik
Peralatan pendidikan	X.P20	72	4,56	Sangat Baik
	X.P21		4,54	Sangat Baik
	X.P22		4,46	Sangat Baik
	X.P23		4,44	Sangat Baik
	X.P24		4,51	Sangat Baik
	X.P25		4,47	Sangat Baik

Total Indikator		4,50	Sangat Baik
Total Keseluruhan	72	4,55	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel fasilitas pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,55 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah telah mendukung proses belajar siswa secara optimal. Indikator sarana pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,49 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat dan perlengkapan pembelajaran dinilai memadai oleh responden. Indikator prasarana sekolah memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,54 dengan kategori sangat baik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa lingkungan dan fasilitas fisik sekolah telah memberikan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, indikator media belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,66 yang merupakan nilai tertinggi di antara indikator lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah sangat mendukung pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Indikator peralatan pendidikan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,50 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah telah tersedia dengan baik dan mampu menunjang aktivitas belajar siswa secara efektif.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Y

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Keterangan
Orientasi Penguasaan	Y.P1	72	4,56	Sangat Baik
	Y.P2		4,54	Sangat Baik
	Y.P3		4,64	Sangat Baik
	Y.P4		4,65	Sangat Baik
	Y.P5		4,69	Sangat Baik
	Y.P6		4,71	Sangat Baik
	Y.P7		4,71	Sangat Baik
	Y.P8		4,69	Sangat Baik
Total Indikator			4,65	Sangat Baik
Orientasi Prestasi	Y.P9	72	4,57	Sangat Baik
	Y.P10		4,74	Sangat Baik
	Y.P11		4,61	Sangat Baik
	Y.P12		4,74	Sangat Baik
	Y.P13		4,61	Sangat Baik
	Y.P14		4,65	Sangat Baik
	Y.P15		4,72	Sangat Baik
	Y.P16		4,65	Sangat Baik
	Y.P17		4,61	Sangat Baik
Total Indikator			4,66	Sangat Baik
Menghindari Kegagalan	Y.P18	72	4,64	Sangat Baik
	Y.P19		4,63	Sangat Baik
	Y.P20		4,78	Sangat Baik

	Y.P21	4,74	Sangat Baik
	Y.P22	4,75	Sangat Baik
	Y.P23	4,64	Sangat Baik
	Y.P24	4,60	Sangat Baik
	Y.P25	4,54	Sangat Baik
Total Indikator		4,66	Sangat Baik
Total Keseluruhan		72	4,66
			Sangat Baik

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel motivasi belajar, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,66 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator orientasi penguasaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,65 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Indikator orientasi prestasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,66 dengan kategori sangat baik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan mencapai prestasi yang baik. Selanjutnya, indikator menghindari kegagalan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,66 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk belajar lebih giat agar terhindar dari kegagalan dalam pembelajaran. Tingginya nilai rata-rata pada setiap indikator menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat dan dorongan belajar yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65107619
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.043
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, data penelitian

dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.005	13.342		3.148	.002
Fasilitas Pembelajaran	.654	.117	.555	5.581	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan output di SPSS diatas, Maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan

$$\hat{Y} = a(\text{constant}) + b(X)$$

$$\hat{Y} = 42,005 + 0,654$$

Berdasarkan rumus diatas, persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 42,005, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 42,005.
2. Nilai koefisien regresi sebesar variabel fasilitas pembelajaran adalah 0.654 yang menunjukkan nilai positif maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel fasilitas pembelajaran terhadap variabel Motivasi Belajar bernilai positif yang artinya terjadinya peningkatan
3. Apabila nilai variabel fasilitas pembelajaran meningkat 1%, maka nilai variabel Motivasi Belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.654.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.005	13.342		3.148	.002
Fasilitas Pembelajaran	.654	.117	.555	5.581	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung variabel fasilitas pembelajaran sebesar 5,581 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,994 ($5,581 > 1,994$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila fasilitas pembelajaran kurang memadai, maka motivasi belajar siswa cenderung menurun.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.298	4.684

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,308 atau 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas pembelajaran mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30,8% terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Paleleh. Sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti minat belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan faktor lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki kontribusi yang cukup dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga semakin baik fasilitas pembelajaran yang tersedia maka motivasi belajar siswa juga cenderung meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Paleleh. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,581 lebih besar dari t tabel sebesar 1,994 sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila fasilitas pembelajaran kurang memadai maka motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan motivasi belajar siswa. Fasilitas pembelajaran yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, teori dari Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh apabila terdapat dukungan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Pengaruh positif fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar terjadi karena fasilitas yang lengkap dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Ketersediaan media belajar, ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang memadai, serta lingkungan sekolah yang baik membuat siswa merasa lebih fokus dan antusias dalam belajar. Fasilitas pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih aktif dan memiliki dorongan yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap proses belajar, tetapi juga sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki hubungan erat dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang relevan juga menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas pembelajaran yang baik cenderung mampu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel fasilitas pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,55 dengan kategori sangat baik. Indikator tertinggi terdapat pada indikator media belajar dengan nilai rata-rata sebesar 4,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah sudah sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media belajar yang menarik dan mudah dipahami membuat siswa lebih fokus, aktif, dan tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa media belajar memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya, pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,66 dengan kategori sangat baik. Indikator tertinggi terdapat pada indikator orientasi prestasi dan menghindari kegagalan dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 4,66. Tingginya indikator orientasi prestasi menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan mencapai prestasi akademik yang maksimal. Sementara itu, tingginya indikator menghindari kegagalan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk belajar lebih giat agar tidak mengalami kegagalan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa memiliki motivasi internal yang tinggi untuk belajar dan mencapai keberhasilan akademik.

Apabila dikaitkan antara kedua variabel, maka fasilitas pembelajaran yang baik mampu mendorong siswa untuk memiliki orientasi prestasi yang lebih tinggi. Siswa yang belajar

dengan dukungan fasilitas yang lengkap cenderung lebih percaya diri, lebih mudah memahami materi, dan lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang memadai juga membantu siswa mengurangi hambatan dalam belajar sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar secara aktif dan menghindari kegagalan akademik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin baik fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran agar dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paleleh. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,581 lebih besar dari t tabel 1,994 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien regresi sebesar 0,654 menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 30,8% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Fasilitas pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,55 dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,66.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,581 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,994 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,654 menunjukkan bahwa setiap peningkatan fasilitas pembelajaran akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Paleleh berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,55. Hal ini menunjukkan bahwa sarana pembelajaran, prasarana sekolah, media belajar, dan peralatan pendidikan yang tersedia telah mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,66. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat belajar, keinginan untuk berprestasi, serta dorongan untuk menguasai materi pelajaran IPS dengan baik.

Fasilitas pembelajaran yang memadai terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan kondusif sehingga siswa lebih aktif, antusias, serta memiliki perhatian yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, sarana belajar, serta lingkungan sekolah yang mendukung, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas pembelajaran yang baik perlu

menjadi perhatian utama sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aryati Puspa Dewi, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(6), 118–133. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.489>
- Asriani, N., Mujahidah, M., & Saugi, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran, 6(3), 157–166. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.124>
- Blongkod, R., Hafid, R., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Cokroaminoto Solog Kabupaten Bolaang Mongondow. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 2131. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2131-2140.2022>
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Dedeo, R. K., Ilato, R., Hasiru, R., Moonti, U., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Journal of Economic and Business Education, 1(3), 103–110. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.20000>
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume, 5(1), 125–131.
- Faristin, V. A., & Ismanto, H. S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No, 24(024), 8316377.
- Hasanah, Annisa, N., Pratama, Indra, M., & Wati. (2023). PENGARUH FASILITAS BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 1 SUTERA Annisa. Jurnal Horizon Pendidikan, 1(4), 601–613.
- Julyanti, E. (2021). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. 7(1), 7–11.
- Makalalag, D., Arham, muhammad amir, Saleh, dri endang, & Sudirman. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. 5160(1), 211–224.
- Mursalin Pulu1, Roy Hasiru2, Abdulrahim Maruwae3, Syarwani Canon4, Cristian Polamolo5, M. K. 1-6. (2025). Pengaruh sarana prasarana, media pembelajaran dan biaya pendidikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X Di sma negeri 1 botumaito. 3(3), 306–312.
- Mustika, B., & Hamidah, A. (2025). Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berdasarkan Kajian Literatur Terkini Tahun 2020-2025: 15, 562–568. Di,

- P., & Dasar, S. (2025). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. 3, 93–102.
- Nurussakinah Daulay 1, Amalia Anjani Purba 2 , Ade Maulida Rahmi3 , Deni Risky Wahyudi4, Hilda Amaliyah Lubis5, P. K. N. (2022). Peran Layanan Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Timbang Lawan Nurussakinah. 4(Nurhidayah 2015), 3911–3919.
- Puspitasari, Anggraeni, AI Nur Solihat, R. R. S. N. (2025). Jurnal Economic Edu IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR Jurnal Economic Edu E-ISSN : 2746 – 5004 ; Vol 6 No 1 Juli 2025. 6(1), 33–42.
- Rahman, S., & Pascasarjana. (2024). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. Journal of Science Education and Technology, 33(November), 467–482.
- Safei, M. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Dastamaco Kota Bekasi. Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan, 2(3), 253–258. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i3.251>